

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi di Indonesia telah menjadi fokus utama dalam upaya mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan dan inklusif. Dalam konteks ini, peran asuransi syariah menjadi semakin penting sebagai salah satu alat keuangan untuk mendukung stabilitas perekonomian dan melindungi risiko keuangan menjadi semakin penting. Menurut (Suparmin, 2019), asuransi syariah atau at-ta'min dalam hukum islam adalah perjanjian dua pihak untuk melakukan suatu transaksi, dimana pihak pertama membayarkan kewajiban berupa iuran, dan pihak lain memiliki kewajiban dalam memenuhi jaminan terhadap pihak pembayar iuran apabila mengalami musibah yang dialami oleh pihak pertama berdasarkan kesepakatan yang telah ditetapkan.¹ Asuransi syariah berdasarkan prinsip hukum islam menawarkan pendekatan yang unik dalam memberikan perlindungan finansial, serta mempromosikan nilai-nilai keadilan dan keberdayaan ekonomi. Dengan adanya asuransi syariah, masyarakat dapat lebih mudah mengakses produk-produk keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah, sehingga meningkatkan kenaikan keuangan di kalangan umat muslim. Produk-produk ini tidak hanya melindungi

¹ Asy'ari Suparmin, *Asuransi Syariah: Konsep Hukum Dan Operasionalnya* (Uwais Inspirasi Indonesia : Sidoarjo., 2019).

risiko, namun juga berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi melalui pengelolaan dana tabarru' yang transparan dan bertanggung jawab. Asuransi syariah mendorong investasi pada sektor-sektor produktif yang sejalan dengan prinsip syariah, seperti pertanian, pendidikan, dan kesehatan. Dengan demikian, dana yang diperoleh dari pemegang polis tidak hanya digunakan untuk penyelesaian klaim, namun juga untuk mendukung proyek-proyek yang memberikan dampak positif bagi masyarakat. Selain itu, asuransi syariah juga berperan dalam memperkuat solidaritas sosial melalui mekanisme tolong-menolong (ta'awun) antar peserta. Hal ini menciptakan rasa saling percaya dan kerjasama antar anggota masyarakat, sehingga dapat memperkuat jaringan sosial dan ekonomi.²

Perkembangan asuransi syariah di Indonesia menunjukkan tren yang positif dalam beberapa tahun terakhir. Perkembangan asuransi syariah di Indonesia meningkat pesat sejak tahun 2011, terbukti dengan munculnya beragam perusahaan asuransi yang mulai menawarkan produk asuransi berdasarkan prinsip syariah. Selain itu, peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya melindungi kesehatan dan jiwa yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah juga menjadi faktor pendorong utama. Sejauh ini tren asuransi syariah terus meningkat,

² Mahipal Mohamad Revaldy Fairuzzen, Akmal reihan, Benny Kenjiroh, Fernando Saputra, 'Interdisciplinary Explorations in Research', *Interdisciplinary Explorations in Research Journal (IERJ)*, 2 (2024), pp. 234–51.

dengan kontribusi kotor asuransi syariah di Indonesia mencapai Rp 11,55 triliun dimana terjadi peningkatan sebesar 51,89% pada juni 2021. Dukungan dari pemerintah turut membantu memperkuat pertumbuhan industri asuransi syariah di Indonesia melalui lembaga seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI). Perkembangan industri asuransi syariah di Indonesia didukung oleh ketentuan regulasi yang jelas sehingga memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara transparan dan sesuai dengan prinsip syariah. Hal ini dibuktikan dengan riset yang dilakukan oleh AASI bahwa per kuartal 3 tahun 2021 lalu, tercatat total asset asuransi syariah di Indonesia senilai Rp. 43,68 triliun, menunjukkan adanya pertumbuhan sebanyak 6,10% secara tahunan. Oleh karena itu, kombinasi antara peningkatan signifikan jumlah perusahaan asuransi syariah, peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya perlindungan finansial syariah, dan dukungan regulasi dari pemerintah telah menciptakan ekosistem yang kondusif bagi pengembangan asuransi syariah di Indonesia.³

Sektor asuransi juga berperan penting dalam mendukung stabilitas perekonomian suatu negara dengan memberikan perlindungan finansial dari risiko kepada individu dan dunia usaha.

³ Prudential Syariah, 'Perkembangan Asuransi Syariah Di Indonesia' <<https://www.prudentialsyariah.co.id/id/pulse/article/perkembangan-asuransi-syariah-di-indonesia/>>.

Seiring pertumbuhan ekonomi dan peningkatan risiko, perusahaan asuransi harus menjaga kesehatan keuangan untuk menjamin kelangsungan bisnis dan kredibilitas di pasar. Indikator perusahaan asuransi yang terpercaya adalah perusahaan yang memiliki kesehatan keuangan yang baik.⁴ Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 11.PMK.010.2011 tentang ruang lingkup kesehatan perusahaan asuransi syariah meliputi dua hal yaitu, kesehatan keuangan dana tabarru' dan dana perusahaan yang masing-masing mempunyai batasan solvabilitas sendiri, dengan tingkat kesehatan dana tabarru' sebesar 30% dan Kesehatan dana perusahaan sebesar 70%.⁵

Mengukur kesehatan keuangan perusahaan asuransi syariah berbeda dengan asuransi konvensional. Ada dua aspek untuk mengukur kesehatan dana tabarru', yang pertama adalah mengukur kesehatan keuangan dari tingkat solvabilitas dan pengukuran kesehatan keuangan selain tingkat solvabilitas yang dicerminkan dari beberapa rasio seperti dalam peraturan Bapepam LK Nomor: PER-06/BL/2012 lima rasio yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio perimbangan investasi dengan kewajiban, rasio pengembalian investasi neto, rasio beban klaim, dan rasio perubahan dana tabarru'. Pengukuran ini didasarkan pada tingkat

⁴ Dian Wury Pramestika, 'Pengaruh Tingkat Kesehatan Perusahaan Asuransi Terhadap Pertumbuhan Premi Neto Dan Profitabilitas Perusahaan', *Journal of Economics Development Issues*, 2.01 (2019).

⁵ Kemenkeu_RI, 'Peraturan Menteri Keuangan Nomor 11/PMK.010/2011 Tentang Kesehatan Keuangan Usaha Asuransi Dan Usaha Reasuransi Dengan Prinsip Syariah', *KemenKeu RI*, 2011, pp. 3–5.

solvabilitas yang tercerminkan dari *risk based capital* (RBC) dana tabarru'. Oleh karena itu, perkembangan asuransi syariah di Indonesia tidak hanya mencerminkan pertumbuhan industri keuangan Syariah, namun juga menunjukkan pentingnya menjaga kesehatan keuangan untuk memastikan keberlanjutan dan kredibilitas dalam memberikan perlindungan kepada masyarakat.⁶

Perusahaan asuransi yang memiliki RBC lebih dari 30% akan lebih banyak mendapat perhatian masyarakat, karena masyarakat akan percaya bahwa mereka menginvestasikan uangnya pada perusahaan yang tepat. Tujuan penetapan nilai RBC adalah untuk melindungi kepentingan nasabah, menjamin kecukupan modal bagi perusahaan asuransi, dan menghindari risiko kerugian bagi nasabah akibat perbedaan pengelolaan asset dan kewajiban perusahaan asuransi. Setiap perusahaan harus mengalami perkembangan yang meningkat setiap tahunnya. Perkembangan bisa diketahui melalui tingkat profitabilitas yang dicapai selama periode tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau juga modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya. Rasio profitabilitas dapat menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan

⁶ Estiningtyas Kusuma Safitri dan Noven Suprayogi 2017, Analisis Rasio Kesehatan Dana Tabarru' Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Asuransi Syariah Di Indonesia (Periode 2012 - 2014

sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, dan jumlah cabang.⁷

Oleh karena itu menjadi penting untuk memahami hubungan antara kesehatan keuangan dana tabarru' dan profitabilitas pada perusahaan asuransi yang terdaftar di AASI. Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI) merupakan tempat utama bagi perusahaan asuransi untuk memperoleh dana melalui penawaran saham. Asuransi syariah di Indonesia lebih dikenal dengan sebutan takaful yang artinya asuransi timbal balik atau tanggung jawab bersama. Asuransi syariah didasarkan dengan Fatwa Dewan Syariah Nasional No.21/DSN MUI/X/2001 tentang Pedoman Umum Asuransi Syariah, yaitu usaha saling melindungi dan tolong-menolong diantara sejumlah orang/pihak melalui investasi dalam bentuk aset atau tabarru' yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi risiko tertentu melalui akad (perikatan) yang sesuai dengan syariah.⁸

Dengan menerapkan prinsip-prinsip syariah, perusahaan asuransi syariah tidak hanya berfokus pada profitabilitas, tetapi juga pada keberlanjutan dan keadilan dalam pengelolaan dana. Hal ini berarti bahwa setiap keputusan investasi dan pengeluaran harus

⁷ Sofyan syafri harahap. Analisis kritis atas laporan keuangan, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007)

⁸ MUI DSN, 'Fatwa DSN MUI No. Fatwa DSN-MUI No. 21/DSN-MUI/X/2001 Tentang Pedoman Asuransi Umum Syariah', *Dewan Syariah Nasional MUI*, 2014, p. 3 <<https://quran.nu.or.id/al-ma'idah/2>>.

mempertimbangkan dampaknya terhadap seluruh peserta dan masyarakat luas. Oleh karena itu, perusahaan asuransi Syariah perlu mengadopsi pendekatan yang transparan dalam pengelolaan dana tabarru', sehingga semua peserta merasa dilibatkan dan mendapatkan manfaat yang adil. Selain itu, investasi yang dilakukan harus diarahkan pada sector-sektor yang memberikan dampak positif bagi masyarakat, seperti Pendidikan, Kesehatan, dan pembangunan infrastruktur yang berkelanjutan. Dengan cara ini, perusahaan tidak hanya berkontribusi pada kesejahteraan finansial peserta, tetapi juga berperan aktif dalam menciptakan nilai sosial yang lebih besar. Implementasi prinsip-prinsip ini akan membantu membangun kepercayaan di antara peserta dan meningkatkan reputasi perusahaan asuransi syariah sebagai lembaga keuangan yang bertanggung jawab.⁹

Dana tabarru' adalah dana yang berasal dari kontribusi peserta dengan mekanisme penggunaannya sesuai dengan akad tabarru' yang telah disepakati.¹⁰ Dana tabarru' biasanya juga disebut sebagai hibah, karena secara istilah diartikan sebagai memberi sumbangan dan memberi sesuatu secara suka rela. Pengumpulan dana tabarru' bertujuan untuk menciptakan sistem perlindungan sosial yang

⁹ Estiningtyas Kusuma Safitri and Noven Suprayogi, 'Analisis Rasio Kesehatan Keuangan Dana Tabarru' Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Asuransi Syariah Di Indonesia (Periode 2012-2014)', *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 4.1 (2017).

¹⁰ Erina MAulidha Ai Nur Bayinah, Sepky Mardian, Sri Mulyati, *Akutansi Asuransi Syariah* (Salemba Empat, 2017).

saling membantu satu sama lain dalam menghadapi risiko yang tidak terduga. Penggunaan dana tabarru' harus dilakukan dengan hati-hati dan transparan, agar setiap peserta dapat merasa aman dan yakin bahwa kontribusi mereka akan digunakan secara tepat dan sesuai dengan tujuan awalnya.¹¹

Dana tabarru' perusahaan asuransi adalah aspek penting karena merupakan bagian dari cadangan untuk membayar klaim yang mungkin timbul. Oleh karena itu, kesehatan keuangan dari dana tabarru' merupakan faktor penting yang mempengaruhi kemampuan perusahaan asuransi dalam memenuhi kewajibannya kepada pemegang polis. Menganalisis rasio keuangan dana tabarru' dapat memberikan gambaran seberapa baik perusahaan mampu menjaga keseimbangan antara pengelolaan dana tabarru' dan pencapaian profitabilitas yang optimal. Penelitian ini menggunakan ROE (Return On Equity), yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih untuk pengembalian ekuitas pemegang saham, semakin tinggi ROE maka semakin baik kinerja perusahaan. Return On Equity (ROE) adalah rasio keuangan yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi yang dilakukan oleh pemegang saham. ROE dihitung dengan membagi laba bersih suatu perusahaan dengan total ekuitasnya, dan hasilnya dinyatakan

¹¹ N Ichsan, *Pengantar Asuransi Syariah*, 2014.

dalam persentase. tingkat pengembalian atas ekuitas pemilik perusahaan. Ekuitas adalah jumlah aktiva bersih perusahaan.¹²

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara kesehatan keuangan dana tabarru dan profitabilitas pada perusahaan asuransi yang terdaftar di AASI. Dan juga untuk mengetahui hubungan dana tabarru' terhadap probabilitas menggunakan metode perhitungan ROE (Return On Equity), dimana rasio menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih untuk pengembalian ekuitas saham, semakin besar ROE maka kinerja perusahaan semakin baik. Semakin besar tingkat profitabilitas yang dicerminkan oleh ROE menunjukkan bahwa kinerja manajemen meningkatkan dalam proses pengelola sumber dana pembiayaan operasional secara efektif untuk menghasilkan laba bersih. Kemampuan dalam mengelola manajemen dan kondisi keuangan perusahaan juga terus diperbaiki guna memberikan citra yang positif bagi peserta dan masyarakat umum.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk membahas skripsi tentang **Analisis Rasio Kesehatan Keuangan Dana**

¹² Emi dan Harahap, “ Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas,” dalam JAKK (jurnal akuntansi dan keuangan kontemporer) Vol.1, No. 1, (Oktober 2018)

Tabarru' Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Tingkat Risk Based Capital dan rasio kesehatan dana tabarru' sangat berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas di perusahaan asuransi. Sangat sulit membayangkan perusahaan asuransi yang berkembang dengan pesat apabila tingkat Risk Based Capital dan rasio kesehatan keuangan dana tabarru' stabil.
2. Hubungan antara rasio kesehatan keuangan dana tabarru' menarik untuk dikaji. Perusahaan asuransi Syariah yang kesehatan keuangannya stabil maka dapat dikatakan sukses dalam kinerja keuangan. Rasio kesehatan keuangan dana tabarru' akan berpengaruh terhadap profitabilitas untuk mengetahui efektifitas manajemen penggunaan dana perusahaan untuk menghasilkan laba.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, berikut adalah Batasan masalahnya :

1. Objek pada penelitian ini tertuju pada perusahaan asuransi jiwa yang terdaftar di Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI).
2. Penelitian ini menggunakan tiga variabel, yaitu Risk Based Capital, Rasio Likuiditas, dan Rasio Beban Klaim.
3. Penelitian ini dibatasi pada periode 2018 – 2023 data yang digunakan hanya mencakup tahun-tahun, sehingga hasil penelitian tidak mencerminkan kondisi sebelum atau sesudah periode ini.
4. Jenis asuransi yang digunakan pada penelitian ini adalah asuransi syariah.
5. Metode yang digunakan pada penelitian ini ialah analisis rasio keuangan yang relevan dengan dana tabarru' dan pengukurannya terhadap profitabilitas.
6. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini dari data laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan asuransi Syariah yang terdaftar di AASI dan data dari Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia dan sumber terpercaya lainnya yang relevan dengan penelitian ini.
7. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis statistik untuk menguji hubungan antara rasio kesehatan keuangan dana tabarru' dan profitabilitas perusahaan asuransi.

D. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah rasio kesehatan keuangan dana tabarru' secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia ?
2. Apakah rasio kesehatan keuangan dana tabarru' secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang diuraikan, terdapat, terdapat beberapa tujuan penelitian yang akan dicapai, yaitu :

1. Untuk mengetahui rasio kesehatan keuangan dana tabarru' secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia.
2. Untuk mengetahui rasio kesehatan keuangan dana tabarru' secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Secara Teoritis, penelitian ini sebagai bentuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten sehingga bisa bermanfaat bagi kalangan akademisi dan praktisi untuk menambah wawasan tentang rasio kesehatan keuangan dana tabarru' yang mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia.
2. Bagi perusahaan, penelitian ini dapat memberikan informasi bermanfaat bagi perusahaan, baik berupa masukan maupun pertimbangan rasio kesehatan keuangan dana tabarru' yang mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia.
3. Bagi peneliti, penulis berharap penelitian ini mampu menjadi bahan kajian dan sumber informasi sehingga dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya terkait masalah yang sama.

G. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Table 1.1
Peneliti Terdahulu

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Nurul Hidayati Nasution ; Satria Tri Nanda ¹³	Pengaruh Pendapatan Premi, Hasil Underwriting, Hasil Investasi Dan Risk Based Capital Terhadap Laba Perusahaan Asuransi Umum Syariah	Persamaan penelitian ini dengan peneliti terdahulu yang sedang dilakukan terletak pada rasio keuangan yang digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan, salah satu rasio yang digunakan adalah RBC.	Perbedaannya terletak pada variabel yang digunakan oleh peneliti, peneliti menggunakan RBC, Likuiditas, dan Beban klaim. Sementara untuk peneliti terdahulu menggunakan pendapatan premi, hasil underwriting, hasil investasi, dan RBC.
2	Hishella Nakafa Qusasi , Rosalia Dwi	Analisis Tingkat Kesehatan Keuangan dengan Metode	Persamaan penelitian ini dengan peneliti terdahulu	Perbedaannya terletak pada perusahaan asuransi yang

¹³ Nurul hidayati Nasution and Satria tri Nanda, 'Pengaruh Pendapatan Premi, Hasil Underwriting, Hasil Investasi Dan Risk Based Capital Terhadap Laba Perusahaan Asuransi Umum Syariah', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 17.1 (2020), pp. 41–55, doi:10.31849/jieb.v17i1.3401.

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
	Fadma Tjahjanti ¹⁴	Risk Based Capital Pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2022	menggunakan metode Risk Based Capital.	dijadikan sebagai subjek analisis. Peneliti menggunakan perusahaan asuransi yang terdaftar di AASI periode 2018-2023. Sedangkan peneliti terdahulu menggunakan perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.
3	Anton Hindardjo, Mansuri ¹⁵	Pengaruh Dana Tabarru' Dan Klaim Terhadap	Persamaan penelitian ini dengan peneliti terdahulu yang	Perbedaannya terletak pada variabel yang diambil dari

¹⁴ Hishella Nakafa Qusasi and Rosalia Dwi Fadma Tjahjanti, 'Analisis Tingkat Kesehatan Keuangan Dengan Metode Risk Based Capital Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2020-2022', *Jurnal Administrasi Bisnis (JABis)*, 22.2 (2024), p. 216, doi:10.31315/jurnaladmbisnis.v22i2.12830.

¹⁵ Anton Hindardjo and Mansuri Mansuri, 'Pengaruh Dana Tabarru' Dan Klaim Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Asuransi PT. Prudential Unit Syariah Periode 2011 – 2015', *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 17.1 (2016), pp. 84–103, doi:10.36769/asy.v17i1.64.

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
		Profitabilitas Pada Perusahaan Asuransi Pt. Prudential Unit Syariah Periode 2011 – 2015	sedang dilakukan terletak pada rasio keuangan yang digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan, salah satu rasio yang digunakan adalah ROE.	peneliti terdahulu tidak menggunakan variabel likuiditas sedangkan peneliti menggunakan variabel likuiditas perusahaan asuransi yang dijadikan sebagai subjek analisis.
4	Estiningtyas Kusuma Safitri, Noven Suprayogi ¹⁶	Analisis Rasio Kesehatan Keuangan Dana Tabarru' Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Asuransi Syariah Di Indonesia (Periode 2012- 2014)	Persamaan penelitian ini dengan peneliti terdahulu variabel yang digunakan untuk menganalisis rasio kesehatan keuangannya sama dengan peneliti.	Perbedaannya terletak pada perusahaan yang di jadikan subjek penelitian dan periode nya.

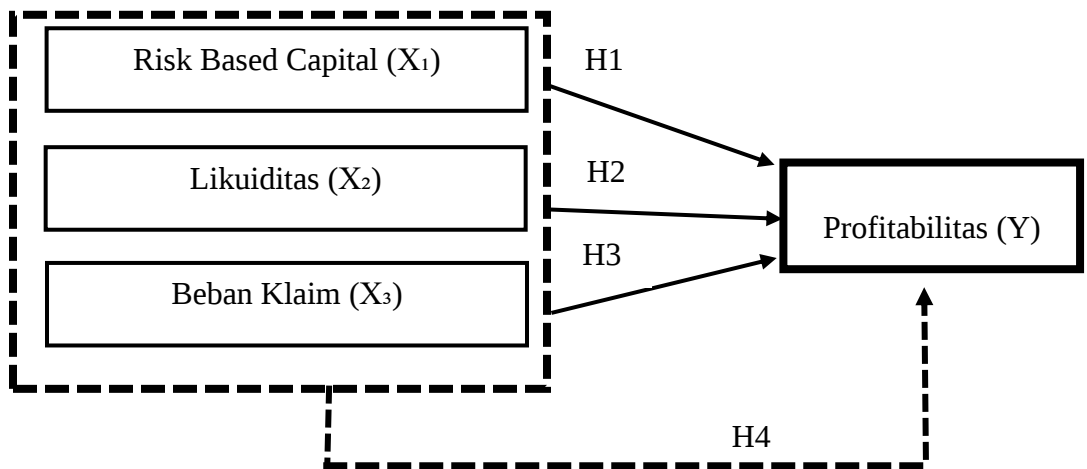
¹⁶ Safitri and Suprayogi.

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
5	Dianwuri Pramestika ¹⁷	Pengaruh Tingkat Kesehatan Perusahaan Asuransi Terhadap Pertumbuhan Premi Neto Dan Profitabilitas Perusahaan	Persamaan penelitian ini dengan peneliti terletak pada rasio yang digunakan untuk menganalisis kesehatan keuangannya yaitu RBC dan ROE	Perbedaannya terletak pada perusahaan dan periode yang dijadikan sebagai subjek penelitian.
6	Evi Lithfiyah , Irwansyah , Yunita Fitria ¹⁸	Analisis rasio keuangan	Persamaan penelitian ini dengan peneliti terdahulu variabel yang digunakan untuk menganalisis rasio kesehatan keuangannya sama dengan peneliti.	Perbedaannya terletak pada perusahaan dan periode yang dijadikan sebagai subjek penelitian.

¹⁷ Pramestika.

¹⁸ Evi Lithfiyah, Irwansyah, and Yunita Fitria, 'Analisis Rasio Keuangan', *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Perbankan Indonesia*, 22.2 (2019), pp. 189–96.

H. Kerangka Pemikiran



Gambar 1. 1 Kerangka Pemikiran

Pada Gambar 1.1 menunjukkan kerangka pemikiran dari penulis yang akan mencoba untuk menguraikan serta menjelaskan apakah yang terdapat hubungan atau pengaruh diantara variabel-variabel yang akan diteliti.

Keterangan :

1. Variabel Dependen, yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas (Y). Dalam penelitian ini yang berperan sebagai variabel dependen adalah Profitabilitas.
2. Variabel Independen, yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Risk Based Capital (X₁) Likuiditas (X₂) Beban Klaim (X₃).

Berdasarkan kerangka pemikiran pada gambar diatas penelitian ini bertujuan untuk memfokuskan dan mengetahui pada pembahasan

apakah ada pengaruh kesehatan keuangan terhadap Profitabilitas dimana (X_1) Risk Based Capital, (X_2) Likuiditas, (X_3) Beban Klaim, dan (Y) Profitabilitas.

I. Hipotesis

Hipotesis bisa dipahami dengan sebuah jawaban untuk permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian, namun dengan sifat yang sementara. Adapun dinyatakan sementara dikarenakan jawaban ini hanya berlandaskan terhadap teori yang mempunyai relevansi, serta belum dilandaskan terhadap fakta empiris yang didapatkan dari data yang dikumpulkan. Kemudian hipotesis yang peneliti akan ajukan diantaranya :

H01 = Variabel RBC tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROE Asuransi Syariah

Ha1 = Variabel RBC berpengaruh secara signifikan terhadap ROE Asuransi Syariah

H02 = Variabel Likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROE Asuransi Syariah

Ha2 = Variabel Likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap ROE Asuransi Syariah

H03 = Variabel Beban Klaim tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROE Asuransi Syariah

Ha3 = Variabel Beban Klaim berpengaruh secara signifikan terhadap ROE Asuransi Syariah

H04 = Variabel RBC, Likuiditas, Beban Klaim tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROE Asuransi Syariah

Ha4 = Variabel RBC, Likuiditas, Beban Klaim berpengaruh secara signifikan terhadap ROE Asuransi Syariah.

J. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan hasil yang teratur, terarah, dan mudah untuk dipahami, uraian tugas akhir ini disusun menurut system berikut :

BAB I PENDAHULUAN : Dalam bab ini peneliti menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, dan struktur penulisan, dengan tujuan untuk memberikan gambaran umum masalah penelitian ini.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini memuat penelitian yang dilakukan penelitian dengan mengumpulkan jumlah buku dan jurnal yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian. Teknik ini dilakukan dengan tujuan mengungkapkan teori yang berkaitan dengan pernyataan yang sedang dikaji/kajian sebagai acuan untuk membahas temuan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum terkait metode penelitian yang dipakai, termasuk penjelasan-penjelasan mengenai data yang

akan diolah dan di prediksi. Dan berisikan mengenai tektik pengolahan data yang sesuai dengan permasalahan yang dibahas.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN BEMBAHASAN

Bab ini akan menyajikan hasil data yang diperoleh, serta menjelaskan hasil pengujian, deskripsi, hasil pengujian hipotesis, dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini memuat kesimpulan yang ditarik dari penelitian secara keseluruhan, dan juga menawarkan saran bagi peneliti dan mereka yang ingin melakukan penelitian serupa.